



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.3860>



PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI REMAJA

Indriyani Idris ¹, Galuh Aulia Ramadhanti ²

^{1,2} Universitas Pamulang

Email: dosen02962@unpam.ac.id

Naskah diterima; November 2025; disetujui November 2025; publikasi online Desember 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut generasi muda memiliki kemampuan literasi digital yang mencakup aspek teknis, kritis, dan etis. Program Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Remaja di PKBM Media Amal Islami bertujuan memberdayakan remaja agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan melibatkan 25 peserta dan dilaksanakan dengan metode experiential learning yang menekankan partisipasi aktif, kolaborasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital, etika bermedia, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas ekonomi kreatif. Sebanyak 96% peserta mampu menghasilkan konten digital komunikatif dan menyusun rencana kewirausahaan berbasis media sosial. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan PAR dalam meningkatkan kapasitas digital, motivasi, dan kemandirian ekonomi remaja. Program ini memberikan kontribusi strategis bagi penguatan peran lembaga sosial-keagamaan dalam menghadapi transformasi digital serta menjadi model pemberdayaan berkelanjutan untuk mencetak generasi muda yang digital literate, inovatif, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemandirian Ekonomi, Participatory Action Research, Pemberdayaan Remaja.

Abstract

The development of digital technology requires young generations to possess digital literacy skills encompassing technical, critical, and ethical aspects. The *Digital Literacy Empowerment Program to Enhance Youth Economic Independence* at PKBM Media Amal Islami aims to empower young people to utilize technology productively. This study employs a **Participatory Action Research (PAR)** approach. The program involved 25 participants and was conducted using an **experiential learning** method emphasizing active participation, collaboration, and reflection. The results indicate a significant improvement in digital literacy comprehension, media ethics, and the ability to integrate technology into creative economic activities. A total of 96% of participants successfully produced communicative digital content and developed social media-based entrepreneurship plans. These findings highlight the effectiveness of the PAR approach in enhancing digital capacity, motivation, and youth economic independence. The program provides a strategic contribution to strengthening the role of socio-religious institutions in addressing digital transformation and serves as a sustainable empowerment model for cultivating a digitally literate, innovative, and competitive young generation.

Keywords: Digital Literacy, Economic Independence, Participatory Action Research, Youth Empowerment.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah tatanan sosial dan ekonomi masyarakat (Anisa Putri Tambun et al., 2023) secara fundamental. Transformasi menuju era digital menuntut setiap individu memiliki

kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara produktif (UNESCO, 2018) Dalam konteks masyarakat modern, literasi digital tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek teknis dalam penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis,

kesadaran serta penerapan etika bermedia, dan pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab guna menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial. (Eko et al., 2025)

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku utama dalam ekonomi digital dan industri kreatif (Shantilawati et al., 2025). Namun, kenyataannya masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan digital yang memadai (Sugito et al., 2025). Sebagian besar dari mereka menggunakan teknologi hanya sebatas untuk hiburan dan komunikasi sosial, tanpa memahami potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari dunia digital (Ramadhanti et al., 2025). Kondisi tersebut juga terlihat di lingkungan Yayasan Media Amal Islami Jakarta, di mana sebagian besar remaja binaan masih menghadapi keterbatasan akses pelatihan digital, belum memiliki pengetahuan tentang ekonomi kreatif digital, serta belum mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan ekonomi produktif.

Sebagai institusi sosial-keagamaan yang berfokus pada penyelenggaraan kegiatan dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial, lembaga PKBM ini berfungsi sebagai agen transformasi sosial dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat., PKBM Media Amal Islami memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penguatan literasi digital di lingkungan yayasan diharapkan mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan kapasitas ekonomi, sekaligus membentuk karakter remaja yang kreatif dan berakhlak (Ife & Williauw, 2006) Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi jembatan bagi remaja untuk bertransformasi dari sekadar pengguna teknologi menjadi produsen nilai ekonomi yang berdaya saing.

Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital di Indonesia membuka peluang besar bagi generasi muda untuk berwirausaha secara daring, membangun jaringan profesional, dan mengembangkan keterampilan digital bernilai

ekonomi (INDEF, 2019) Sayangnya, peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian remaja, khususnya mereka yang berada di lingkungan lembaga sosial dan keagamaan. Minimnya pelatihan, fasilitas, dan pendampingan digital (San Mikael Sinambela et al., 2024) menyebabkan remaja kehilangan kesempatan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap ekonomi berbasis teknologi. Akibatnya, kesenjangan digital antara kelompok masyarakat perkotaan dan komunitas sosial-keagamaan semakin melebar.

Kesenjangan ini semakin penting untuk diperhatikan mengingat tingginya tingkat pengangguran remaja di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kelompok usia muda masih mendominasi angka pengangguran terbuka nasional. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan keterampilan digital dan kewirausahaan (Kasidi, 2020) yang relevan dengan kebutuhan ekonomi digital. Dengan demikian, penguatan literasi digital dapat dipandang sebagai strategi yang signifikan dalam membekali generasi muda dengan kompetensi dan kemandirian ekonomi yang diperlukan untuk beradaptasi dan berdaya saing di tengah dinamika perkembangan teknologi digital., kreatif dalam berinovasi, dan bertanggung jawab secara sosial.

Dalam konteks tersebut, pelaksanaan Program Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Remaja di PKBM Media Amal Islami merupakan bentuk nyata dari upaya pemberdayaan yang berbasis pada pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, etika bermedia, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas digital. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mandiri secara ekonomi, cakap digital, dan berkarakter Islami, sekaligus memperkuat peran Yayasan Media Amal Islami sebagai lembaga sosial yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. METODE

Dengan merujuk pada latar belakang yang

telah dijabarkan sebelumnya, upaya yang dilakukan sebagai tahapan awal penguatan pemahaman literasi digital sebagai fondasi kemandirian ekonomi di era digital.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang menggunakan pendekatan partisipatif (Ridwan et al., 2025) karena pendekatan partisipatif diharapkan menumbuhkan pemahaman kontekstual. Kegiatan PKM dilaksanakan di PKBM Media Amal Islami Jakarta melibatkan 25 peserta remaja binaan PKBM.

Pemilihan metode Participatory Action Research (PAR) (Qomar et al., 2022) dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada tujuan program yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Pendekatan PAR dianggap relevan karena memungkinkan peserta berperan aktif sebagai subjek dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi hasil kegiatan (Morales, 2015). Dalam konteks penguatan literasi digital remaja binaan PKBM Media Amal Islami, metode ini efektif untuk menggali kebutuhan nyata peserta, menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar, serta meningkatkan motivasi dalam mengembangkan keterampilan digital secara mandiri. Selain itu, prinsip PAR yang bersifat kontekstual dan transformatif (Umayyah, 2023) mendorong terjadinya perubahan perilaku sosial dan peningkatan kapasitas ekonomi melalui praktik langsung dan refleksi kolektif. Dengan demikian, metode PAR dipilih karena mampu mengintegrasikan dimensi edukatif, partisipatif, dan keberlanjutan sosial dalam satu kerangka kegiatan yang adaptif terhadap dinamika masyarakat sasaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di PKBM Media Amal Islami bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis nilai-nilai keagamaan dan literasi digital. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari meliputi tahapan

pertama yaitu melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan ketua PKBM, tujuannya untuk memetakan kondisi awal kemampuan digital peserta, kendala yang dihadapi remaja dalam pelatihan teknologi, dari hasil observasi menunjukkan remaja binaan Sebagian besar menunjukkan keaktifan dalam menggunakan media sosial namun masih terbatas hanya pada hiburan dan komunikasi, selain itu keterbatasan perangkat dan belum adanya pendampingan sistematis menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan keterampilan digital remaja binaan,

Setelah melakukan penyusunan instrumen pelatihan, pelaksanaan kegiatan selanjutnya difokuskan pada tahapan akhir yaitu pelatihan intensif dan pendampingan praktik berbasis partisipatif. Metode ini digunakan dengan pendekatan experiential learning, dimana peserta terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui praktik langsung. Sebagai tahap awal, kegiatan dimulai dengan sesi ice breaking yang berfungsi untuk mencairkan suasana, mempererat interaksi antarpeserta, dan menumbuhkan semangat kerja sama dalam proses kegiatan selanjutnya, meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat kedekatan antara fasilitator dan peserta.

Para remaja binaan PKBM memperoleh materi mengenai konsep dasar literasi digital meliputi etika bermedia, keamanan data pribadi secara digital, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif. Setelah sesi pengantar konseptual dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan.



Gambar 1: Sesi Pelatihan

Dalam sesi ini pelatihan peserta dibagi ke dalam kelompok kecil, pendekatan ini dirancang untuk mendorong kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis remaja binaan PKBM dalam menggunakan media sosial dan mengemas pesan digital yang komunikatif dan bernilai sosial.

Hasil pelatihan menunjukkan capaian yang signifikan. Sebanyak 24 dari 25 peserta (96%) berhasil memahami literasi digital secara sederhana dengan struktur pesan yang komunikatif dan relevan. Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif sepanjang sesi praktik, terutama dalam proses pengelolaan media sosial. Selain itu, tiga kelompok peserta berhasil menyusun rencana tindak lanjut berupa implementasi konkret dari keterampilan yang diperoleh selama pelatihan

Capaian tersebut mengindikasikan bahwa metode pelatihan partisipatif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kapasitas literasi digital remaja, sekaligus menumbuhkan motivasi kewirausahaan berbasis teknologi di lingkungan sosial.



Gambar 2: Sesi Foto Bersama

D. KESIMPULAN

Program Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Remaja di PKBM Media Amal Islami membuktikan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kapasitas literasi digital remaja melalui proses pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Temuan kegiatan ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta mengenai konsep dan penerapan literasi digital secara

komprehensif, etika bermedia, serta kemampuan peserta dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam aktivitas ekonomi kreatif berbasis sosial.

Pendekatan pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis peserta dalam memanfaatkan media digital secara produktif dan komunikatif. Sebagian besar peserta menunjukkan capaian positif dalam mengembangkan konten digital bernilai ekonomi serta menyusun rencana tindak lanjut yang berorientasi pada kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan berbasis PAR tidak hanya meningkatkan kompetensi teknologis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab sosial peserta dalam penggunaan teknologi secara etis dan berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menegaskan relevansi pendekatan PAR sebagai model pemberdayaan yang integratif antara aspek edukatif, sosial, dan ekonomi, khususnya pada lembaga sosial-keagamaan. Namun demikian, pelaksanaan program ke depan memerlukan pendalaman lanjutan melalui pendampingan berkelanjutan, penyediaan fasilitas digital yang memadai, serta kemitraan strategis dengan pelaku industri kreatif digital. Upaya tersebut penting untuk memastikan keberlanjutan hasil program dan memperkuat transformasi remaja menjadi generasi digital literate yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing dalam ekosistem ekonomi digital nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Putri Tambun, Novelia Damayanti, Krisna Yuliana Sari, & Ivan Darmawan. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Sebagai Bentuk Perubahan Sosial dalam Pelayanan Data Kependudukan (E-Ktp) di Indonesia Upaya Penerapan Prinsip Good Governance. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 203–218. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.662>
- Eko, A. A., Rukmana, I., Indriani, N. K., Putri, N. N. L. C., & Papang, A. K. (2025). Peran Utama Generasi Muda dalam Inovasi Penguasaan Teknologi untuk Pelestarian Seni, Budaya dan Sosial Budaya. *Ejournal-Unmas*.

- Ife, & Williauw, J. (2006). *Community development : community-based alternatives in an age of globalisation*. Pearson.
- INDEF. (2019). *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan_Ekonomi Politik Kredit Usaha Kecil untuk Mendorong Ekonomi yang Berkeadilan*. Tim Indef.
- Kasidi, K. (2020). Tantangan Kewirausahaan di Era Ekonomi Digital. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1223>
- Morales, M. P. E. (2015). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156. <https://doi.org/10.21890/ijres.01395>
- Qomar, Moh. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Ramadhanti, G. A., Idris, I., & Holisah, S. (2025). Pemanfaatan Afiliasi Tiktok sebagai Strategi Digitalisasi Bisnis Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *JIPEMAS*, 8(2). <https://doi.org/10.33474>
- Ridwan, E. H., Rohmatin, A., Masitoh, I., Sofiyulloh, A., Aulia, T., & Nuraeni, I. (2025). Participatory Education-Based Community Service in Bullying Prevention at SMP Negeri 6 Pagelaran, Pagelaran District, South Cianjur. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan (Aksi Nyata)*, 33–43. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2202>
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Shantilawati, I., Yulianti, Y., & Suryadi, I. (2025). Peran Generasi Muda Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 478–482. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.40645>
- Sugito, E., Pariono, A., Hasibuan, M., Wahyuningsih, P., & Adhi, D. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Digital Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Era Industri 4.0. *Jurnal Abdimas Sains Dan Teknologi Ibnu Sina*, 1(02), 32–41. <https://doi.org/10.36352/jastis.v1i02.996>
- Umayyah, U. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidias*, 4(6), 562–573. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i6.879>
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.